

SEMIOTIKA ROLAND BARTHES PADA FILM RANAH 3 WARNA

Nadia Sri Yosfia, Rustim, Maisaratun Najmi
Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Nadiayosfia419@gmail.com Institut Seni Indonesia Padang Panjang	Penelitian ini menganalisis film <i>Ranah 3 Warna</i> melalui Semiotika Roland Barthes untuk mengungkapkan makna denotatif dan makna konotatif yang terkandung dalam unsur naratif dan sinematik film. <i>Ranah 3 Warna</i>, yang diadaptasi dari novel karya A. Fuadi, menceritakan perjuangan seorang pemuda dalam meraih impiannya meskipun menghadapi berbagai tantangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek yang dipilih yaitu film <i>Ranah 3 Warna</i> (2022) yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto. Data pada penelitian didapatkan dari Film dan Transkrip Film <i>Ranah 3 Warna</i>. Penelitian ini mengidentifikasi tanda-tanda visual dan verbal dalam film serta bagaimana makna terbentuk melalui sistem semiotik Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan dalam film <i>Ranah 3 Warna</i> melalui tanda-tanda yang terkandung dalam unsur naratif film terdapat simbol-simbol perjuangan, ketekunan, dan nilai-nilai religius tentang kesuksesan melalui kerja keras dan doa.
	Keywords: Tanda, Konotatif, Denotatif, Merantau, <i>Ranah 3 Warna</i>

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Film saat ini tidak hanya terbatas pada layar bioskop saja, tetapi juga meluas ke berbagai platform digital seperti streaming online yang semakin populer. Perubahan ini memungkinkan film untuk menjangkau audiens global secara instan, mengubah cara orang mengonsumsi konten film. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak aspek sosial membuat film memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para penontonnya. Masyarakat kini semakin menuntut keberagaman dalam karakter dan cerita yang dapat mewakili berbagai lapisan sosial dan budaya. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan sosial, politik, dan budaya. Dengan adanya pengaruh media sosial, film sering menjadi pembicaraan publik, dan terkadang, bahkan memicu gerakan atau perubahan dalam masyarakat.

Film *Ranah 3 Warna* merupakan sequel dari film *Negeri 5 Menara* yang diadaptasi dari novel kedua trilogy *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Film ini diproduksi dibawah naungan MNC Pictures di sutradarai oleh Guntur Soeharjanto dan penulis naskah oleh Alim Sudio. Film ini menceritakan kisah Alif Fikri, pemuda yang berasal dari Maninjau. Alif bertekad kuat agar bisa pergi ke Amerika. Ia selalu berjuang dan pantang menyerah untuk mewujudkan cita-citanya walau jalan yang ia lalui tak selalu mulus. Melalui satu kalimat motivasi yang ia pegang dan pesan dari Ayahnya, Alif menghadapi rintangan-rintangan tersebut. Film *Ranah 3 Warna* menghadirkan tema persahabatan dan pengorbanan yang sangat relevan dengan dengan kehidupan masyarakat Indonesia. *Ranah 3 Warna* juga menyoroti isu perbedaan budaya dan latar belakang yang menjadi tantangan dalam hubungan antar individu, sekaligus menunjukkan bagaimana perbedaan tersebut bisa menjadi kekuatan dalam membangun hubungan yang lebih baik.

Penelitian ini menggunakan konsep semiotika Roland Barthes yang membagi makna tanda dalam dua tahap, yaitu denotasi merupakan makna sesungguhnya dari suatu tanda. Konotasi yaitu makna tambahan yang muncul dari kebiasaan sosial dan pengaruh budaya. Makna konotatif ini yang berkembang menjadi mitos saat terpengaruh dengan suatu kebudayaan Masyarakat. Mitos merupakan makna yang lebih dalam dan membentuk ideologi tertentu dalam masyarakat.

Dalam film *Ranah 3 Warna*, tanda-tanda visual dan verbal dikaji untuk memahami bagaimana pesan perjuangan, ketekunan, dan spiritualitas. Film ini menggunakan tanda-tanda tertentu seperti ekspresi karakter, properti dan dialog untuk menyampaikan pesan. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah bahwa film tidak hanya menjadi media hiburan tetapi juga alat komunikasi yang membentuk mitos sosial. *Ranah 3 Warna* mencerminkan bagaimana keberhasilan dapat dicapai melalui kerja keras, sabar dan doa. Hal tersebut merupakan contoh nilai-nilai yang kuat dalam budaya Indonesia.

Analisis semiotika pada film belum banyak diterapkan dalam film Indonesia terutama dalam mengungkapkan mitos tentang perjuangan, kesabaran, serta kesuksesan. Sebagian besar analisis film *Ranah 3 Warna* sebelumnya lebih berfokus pada aspek naratif dan nilai pendidikan. Penelitian ini memberikan perspektif berbeda dengan melihat tanda-tanda visual dan verbal melalui konsep denotasi, konotasi, dan mitos Barthes. Penelitian ini hanya menyampaikan pesan motivasi tetapi juga membentuk mitos tentang kesuksesan yang dikaitkan dengan kerja keras, sabar, doa, dan takdir. Kajian ini tidak hanya melihat aspek cerita tetapi juga simbolisme dalam sinematografi, warna, pencahayaan, serta ekspresi karakter yang membangun makna lebih dalam. Penelitian juga menunjukkan bagaimana film sebagai salah satu media yang berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan kepercayaan masyarakat Indonesia mengenai perjuangan hidup.

Teori yang digunakan adalah semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Semiotika bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam tanda-tanda. "Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things)." (Sobur, 2018:15). Konsep dasarnya ialah mempelajari tanda yang memiliki makna dan harus berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Barthes mengembangkan konsep dua tahap

pemaknaan dalam semiotika, yaitu denotasi dan konotasi. Barthes mengadaptasi teori tanda Ferdinand de Saussure, yang membagi tanda menjadi, signifier (penanda) dan signified (petanda). Barthes memperluas teori ini dengan menambahkan dua sistem tanda. Tahap pertama yaitu hubungan antara penanda dan petanda menghasilkan makna denotatif. Tahap Kedua, makna denotatif menjadi penanda baru yang menghasilkan konotasi, yang kemudian membentuk mitos. Film sebagai media visual dan naratif menyampaikan pesan melalui tanda-tanda yang dapat dianalisis menggunakan teori Barthes. Denotasi dalam Film merupakan penjelasan langsung dalam adegan misalnya, seorang tokoh menangis menunjukkan kesedihan. Konotasi dalam Film yaitu makna lain yang lebih dalam dari suatu adegan. Mitos dalam Film yaitu ideologi yang terkandung dalam film *Ranah 3 Warna* yang menampilkan tokoh Alif yang berhasil mewujudkan impiannya pergi ke luar negeri karena kerja keras dapat memperkuat mitos bahwa impian bisa diwujudkan hanya dengan usaha individu, tanpa melihat faktor sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap film, mencatat elemen-elemen visual, dialog, dan narasi yang mengandung tanda-tanda penting. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tanda-tanda tersebut berdasarkan tingkatan makna Barthes yaitu denotasi dan konotasi, serta mitos. Bentuk penyajian data dalam table berisi penanda dan petanda yang ditemukan dalam film *Ranah 3 Warna*. Setelah itu menentukan makna denotasi dan konotasi dari tanda yang ada hingga mitos yang tercipta.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Data didapatkan melalui observasi terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam film *Ranah 3 Warna*. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014:224) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data dengan observasi langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu film *Ranah 3 Warna* yang berdurasi 128 menit yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto telah tayang di bioskop pada 30 Juni 2022. Pengamatan pada film secara menyeluruh akan digunakan untuk mengetahui tanda – tanda yang muncul dan menentukan makna dari tanda tersebut.

b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada sebelumnya. Menurut Arikunto (2013:22) menyatakan data sekunder data yang diperoleh dari dokumen – dokumen grafis seperti tabel atau catatan, foto, rekaman video, dan lain-lain. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui sumber tertulis seperti buku, artikel, dan jurnal internet, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku yang digunakan diantaranya tentang semiotika, komunikasi, film, metodologi penelitian, artikel, jurnal tentang semiotika dan informasi lain yang ada di internet dan platform media sosial yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:105) secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangularisasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan data dengan menonton film *Ranah 3 Warna* secara keseluruhan kemudian membuat transkrip film.

A. Observasi.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Observasi yang dilakukan adalah pengamatan film secara keseluruhan dari awal sampai akhir dan mencatat jika ditemukan tanda, identifikasi tanda - tanda dan dianalisis sesuai dengan teori dan metode yang digunakan pada penelitian.

B. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Albi dan Johan, 2018 : 153). Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari tangkapan layar film serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Studi Kepustakaan

Menurut M. Nazir (1998:112) Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Sebagai penguat penelitian ini dilakukan studi pustaka yaitu dengan mencari informasi yang relevan dengan semiotika dan film *Ranah 3 Warna* yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut berasal dari buku, artikel, jurnal, sosial media, dokumen skripsi, dan sumber buku lainnya sebagai penambah materi penelitian.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk memahami makna dari tanda dalam konteks budaya. Dengan analisis data kualitatif, dapat menemukan makna yang tersembunyi dibalik suatu tanda.

Dalam penelitian ini pada tahapan observasi penulis menonton film berulang-ulang secara keseluruhan untuk menemukan tanda tersebut. Setelah itu dilakukan identifikasi semua tanda dalam film, dimasukkan ke dalam tabel untuk menentukan makna denotasi

dan makna konotasi. Setelah mencari makna yang di dapat dari tanda pada setiap scene dalam film Ranah 3 Warna, dapat diketahui melalui makna konotatif yang membentuk mitos berdasarkan dari teori Roland Barthes. Langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan, yang berisi garis besar dan sudah mencakup semua informasi penting yang terdapat dalam penelitian.

Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian disajikan dengan metode penyajian formal, yaitu dengan menyajikan adegan yang menunjukkan tanda, kemudian menentukan makna denotatif dan makna konotatif. Setelah itu masuk pada tingkatan selanjutnya makna denotatif dan konotatif membentuk mitos yang terdapat pada film Ranah 3 Warna.

Metode penyajian informal ialah dengan menyajikan foto pada setiap adegan, ekspresi, properti dalam film Ranah 3 Warna untuk menjelaskan makna dari tanda tersebut. Setelah dijelaskan makna dari setiap tanda yang terdapat dalam adegan, adanya mitos yang muncul setelah mengetahui makna denotative dan konotatif dalam film Ranah 3 Warna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Identifikasi Tanda

Tanda menjadi dasar dalam semiotika, tidak hanya bahasa semua yang terkait dengan pikiran manusia terdiri atas tanda-tanda agar bisa menjalin hubungan yang realitas. Tanda adalah sesuatu yang dapat dilihat, diamati yang mana ia memiliki makna sebagai bentuk interpretasi pesan yang dimaksud. Dalam pembahasan tanda, Barthes mulai dengan pernyataan Saussurean, Signified dan Signifier adalah komponen-komponen tanda (Sunardi, 2013:38). Identifikasi tanda adalah proses mengenali dan menganalisis aspek-aspek yang memiliki makna dalam suatu film. Dalam semiotika, tanda merupakan unit dasar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna. Konsep tanda dalam semiotika terdiri dari dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk fisik tanda yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan. Petanda adalah makna atau konsep yang dibicarakan oleh tanda tersebut. Dalam film, tanda dapat berupa elemen visual, audio, atau naratif yang memiliki makna lebih dalam. Proses identifikasi tanda dalam film Ranah 3 Warna dilakukan dengan menganalisis audio melalui dialog tokoh dan visual melalui ekspresi, properti dan gerak tubuh tokoh dalam film.

2. Denotasi dan Konotasi

Dalam semiotika Roland Barthes, terdapat dua tingkatan makna yang terdapat dalam suatu tanda yaitu denotasi dan konotasi.

- a. Denotasi adalah makna sebenarnya dari suatu tanda yang dapat dipahami.
- b. Konotasi adalah makna lain yang muncul karena adanya pengaruh sosial dan budaya pada tanda yang digunakan.

Dalam film makna denotasi dan konotasi membantu kita dalam menemukan pesan yang tersembunyi dalam sebuah film yang ingin disampaikan oleh pembuat film tersebut.

3. Mitos

Mitos merupakan perkembangan makna konotatif yang sudah terpengaruh dengan budaya. Mitos berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai mayoritas yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos dibangun oleh suatu pemaknaan yang telah ada sebelumnya. Mitos bagi Barthes adalah cara berpikir suatu budaya tentang sesuatu. Barthes menganggap mitos sebagai rangkaian konsep yang saling berkaitan, (Prasetya, 2019:20). Mitos merupakan pesan tuturan yang diyakini kebenarannya, tapi susah dibuktikan. Mitos bukan merupakan konsep ide, tapi merupakan pemberian sebuah makna pesan yang disampaikan sesuai isi kepala masing-masing. Munculnya mitos berasal dari pembicaraan yang terjadi di masyarakat yang merupakan bentuk penafsiran tanda atau makna yang didasarkan pada fenomena yang terjadi. Mitos menurut Roland Barthes, menjadi sebuah bagian dari system semiology, jadi dapat dikatakan bahwa mitos tidak terlepas dari pemaknaan “Semiology is a science of forms, since it studies significations apart from their content” (Barthes dalam Prasetya, 2019). Pendapat Barthes ini menyatakan bahwa mitos merupakan bagian dari sistem semiotika menjadi dasar dari pembahasan mengenai pemaknaan tersebut. Dengan adanya media massa menjadikan mitos semakin berkembang di masyarakat karena informasi yang didapatkan masyarakat juga semakin banyak pula.

Diskusi

Aspek penting dari analisis semiotika pada film *Ramah 3 Warna* menggunakan teori Roland Barthes terletak pada tanda dan makna denotatif dan konotatif. Dua aspek tersebut menjadi kajian utama dalam penelitian semiotika. Makna dimulai dari tingkatan pertama yaitu makna denotasi, kemudian melewati tataran penanda dan petanda pada tingkatan kedua, yaitu makna konotasi yang sudah terpengaruh dengan kehidupan sosial dan budaya. Makna konotatif ini yang berkembang menjadi mitos saat terpengaruh dengan suatu kebudayaan masyarakat. Berikut ini beberapa makna denotatif dan konotatif dalam film *Ramah 3 Warna*

Tabel 1. Denotatif dan Konotatif

Scene	Tanda	Denotatif	Konotatif
Scene 1	Ekpresi (Randai meremehkan Alif)	Menganggap orang lain tidak memiliki kemampuan	Ingin pamer kemampuan dan membanggakan diri sendiri
Scene 10	Gesture (Ayah memberikan semangat)	Memberikan semangat adalah tindakan atau ucapan yang mendukung seseorang dan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi	Tidak putus asa dan tidak berprasangka buruk pada situasi apapun
Scene 14	Properti (Payung Raisa terbang dan ditangkap oleh Alif)	Payung adalah alat yang terbuat dari kain tahan air yang digunakan untuk melindungi diri saat hujan	Sebagai bentuk kasih sayang pada diri sendiri
Scene 17	Gesture (Randai memeluk Alif ketika sampai di kosannya)	Sikap yang merangkul seseorang dengan kedua tangan	Adanya hubungan baik dan menunjukkan keakraban Alif dan Randai
Scene 20	Properti (Majalah yang dipegang Memet)	Majalah adalah media publikasi yang berisi tulisan dan gambar yang diterbitkan secara periode	Majalah memberikan inspirasi bagi Alif dalam menjalani hidup dan mengembangkan kemampuannya.
Scene 36	Properti (Dompet)	Dompet adalah tempat kecil yang digunakan untuk menyimpan uang, kartu identitas dan barang pribadi.	Sebuah perjalanan dalam hidup seseorang
Scene 48	Ekspresi (Alif terlihat bahagia bertemu Ustadz Salman)	Merasa senang dan gembira karena pertemuan tak terduga	Impian yang terwujud

Scene 54	Properti (Daun Maple)	Daun maple adalah tanaman yang dikenal dengan bentuknya yang khas	Simbol kekuatan dan ketahanan
Scene 60	Ekspresi (Alif kesal mendengar perkataan Francois)	Kesal merupakan rasa marah dan tidak suka karena kenyataan yang tidak sesuai harapan	Kesal karena selalu di remehkan dan diejek oleh teman

Makna tidak hanya berasal dari pengarang atau pembuat karya saja, tapi para penonton atau pendengar juga berperan dalam menciptakan makna berdasarkan latar belakang dan interpretasi pribadi. Untuk memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam film *Ranah 3 Warna*, dilakukan analisis semiotika untuk menggali makna di balik tanda-tanda yang muncul dalam berbagai adegan. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, kita dapat mengungkap makna yang tersembunyi di balik elemen-elemen visual dan simbolik yang ada dalam film ini. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan tiga tingkat makna yang diperkenalkan oleh Barthes.

1. Scene 13



Gambar 1. Sepatu

1. Denotasi : Secara denotasi dapat dilihat bahwa Ayah memberikan sebuah kotak berisi sepasang sepatu baru yang terbuat dari kulit asli.
2. Konotasi : Secara konotasi pemberian Sepatu tersebut merupakan penghargaan yang diberikan Ayah karena rasa bangga kepada Alif dan sebagai sebuah penghargaan untuk Alif yang lulus masuk perguruan tinggi
3. Mitos : Pemberian Sepatu menjadi mitos karena Ayah memiliki impian baru terhadap masa depan Alif. Dompot

2. Scene 36



Gambar 2. Dompot

1. Denotasi : Makna denotasi dari adegan tersebut, Alif membuka dan melihat isi dompetnya yang sudah kosong.
2. Konotasi : Ketika dompet kosong berarti Alif tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengalami kerugian setelah dirampok saat berada di angkot
3. Mitos : Dompot kosong menjadi mitos karena apabila dompet kosong diyakini akan membawa kesengsaraan dan kesulitan

3. Scene 20



Gambar 3. Majalah

1. Denotasi : Raisa datang mengunjungi Alif dan memberikan sebuah majalah untuk Alif.
2. Konotasi : Raisa menjenguk Alif karena ingin menghibur dan menyemangati Alif agar ia tidak bersedih dan terpuruk atas kejadian yang menimpanya.
3. Mitos : Majalah yang diberikan Raisa menjadi sebuah mitos karena dengan majalah tersebut berharap bisa membuat Alif bersemangat dan termotivasi untuk melanjutkan hidupnya Kertas.

2. Scene 39



Gambar 4. Kertas

1. Denotasi : Alif mengambil kertas yang ia buang di atas meja dan membuka kembali kertas mantra yang sudah ia rusak
2. Konotasi : Alif menyadari bahwa ia tidak boleh terus terpuruk dalam kesedihan dan harus mulai lagi berusaha untuk melanjutkan hidup.
3. Mitos : Kertas yang berisi tulisan “Man Shabara Zhafira” mampu menumbuhkan semangat Alif dan Alif yakin apabila ia bersabar maka ia akan mendapatkan apa yang ia inginkan.

3. Scene54



Gambar 5. Daun Maple

1. Denotasi : Raisa mengambil daun maple dan memberikan daun berwarna orange tersebut kepada Alif.
2. Konotasi : Raisa berterima kasih kepada Alif karena telah membantunya menyelesaikan misi menemukan Layla
3. Mitos : Memberikan daun maple pada seseorang dianggap memiliki perasaan yang tulus pada orang tersebut.

SIMPULAN

Dengan mengeksplorasi tanda-tanda yang terdapat pada film *Ranah 3 Warna* dapat ditemukan makna melalui ekspresi, gesture, dan properti yang digunakan dalam adegan pada film. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, kita dapat mengidentifikasi lapisan-lapisan makna denotatif dan konotatif serta bagaimana aspek-aspek tersebut digunakan pada penyampaian pesan yang lebih besar, termasuk ideologi dan mitos yang melekat dalam budaya tertentu. Film *Ranah 3 Warna* menggunakan tanda-tanda untuk memperdalam pesan yang disampaikan, menunjukkan bagaimana impian dan realitas berinteraksi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Mitos-mitos tentang perjuangan dan kesuksesan individual juga dieksplorasi, memperlihatkan bagaimana film ini berfungsi sebagai medium yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan refleksi mendalam tentang kehidupan, identitas, dan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat. Dengan pendekatan semiotika, penonton dapat menangkap makna yang lebih kompleks dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh film ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish Publish
- Andiara, Ananda Pradipta, Muhdaliha Benny. (2022). *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Moral Dalam Visual Film Jojo Rabbit*. Jakarta: Jurnal Imaji.
- Andiara, N.P dan Benny Muhdaliha. 2022. *Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Pesan Moral dalam Visual Film Jojo Rabbit*. Imaji. Vol. 5, no1:1-30
- Anggito Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak: Sukabumi
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Danesi, Marcel (2011). *Pesan, Tanda dan Makna : Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Jalasutra
- Fahida, Selviyani Nur. 2021. *Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko*. Cinematology, Vol . 1, No. 2 : 33-42
- Hidayati, Wasilatul. 2021. *Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*. Pendidikan Tematik,. Vol. 2 no. 1
- Irman, Dhulia Adhari, Hairunnisa, Alfando Johantan. (2021) *Analisis Semiotika Dalam Film Parasite I* : eJournal Ilmu Komunikasi
- Kriyantono, R. 2007. *Teknik Praktis riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- M. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong Lexy J., M.a.(2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Prasetya, Arif Budi. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang : Intrans Publishing
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Sleman DIY: Montase Press.

- Sathotho, S. F., Wibowo, P. N. H., & Savini, N. A. (2020). *Mise En Scène Film Nyai Karya Garin Nugroho*. TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema,
- Septiana, Rina. 2019. *Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik)*. Manado:Universitas Sam Ratulangi
- Sobur Alex,. 2018. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sunardi,ST. 2013. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta : Buku Baik Yogyakarta